



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam laporan keuangan selama satu tahunan tersebut terdapat laporan neraca yang terdiri dari asset lancar, hutang lancar, modal saham dan lain-lain dan laporan rugi laba terdiri dari penjualan bersih, harga pokok penjualan, laba kotor, laba sebelum pajak penghasilan, laba sebelum hak minoritas dan lain-lain. Sedangkan variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Adapun variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham.

Di dalam pembahasan hasil penelitian ini penulis akan menguraikan secara lebih mendalam tentang *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan dan pengaruhnya secara simultan dan parsial terhadap perolehan Harga Saham.

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share termasuk dalam Rasio Keuntungan yang dimana rasio tersebut antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, jadi dengan mengetahui EPS kita bisa menilai berapa



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kira-kira potensi pendapatan yang bakal kita terima, seandainya kita menjadi investor saham. Didalam perdagangan, EPS ini sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin mahal harga suatu saham, dan sebaliknya, oleh karena itu, Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental perusahaan adalah laba per lembar saham, karena semakin banyak laba yang dihasilkan perlembar saham maka investor juga akan mendapatkan banyak keuntungan.

Tabel 4 : Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2016

Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	113.40	96.45	184.39
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	137.82	358.15	419.66
DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk	17,621.38	11,895.15	316.90
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	446.62	514.62	308.73
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	442.50	338.02	472.02
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	37,717.51	235.74	465.98
MYOR	PT. Mayora Indah	451.31	1,364.15	60.60
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo	37.26	53.45	55.31
SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	80.23	44.48	30.43
SKLT	Pt. Sekar Laut, Tbk	24.56	29.55	29.88
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	94.21	141.78	133.18
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	100.89	179.71	243.17

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* mengalami fluktuasi atau terjadi turun naik selama 3 tahun terakhir, hal ini



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

disebabkan oleh perubahan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai tertinggi *Earning Per Share* yaitu dimiliki PT. Siantar Top, Tbk dan nilai *Earning Per Share* terendah terletak pada PT. Sekar Laut, Tbk. Besarnya laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity ratio (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.²⁵ Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt to Equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditor. *Equity* berasal dari investor dalam bentuk saham, baik saham preferen maupun saham biasa. Penanaman saham ini diubah sesuai dengan bagian laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Debt to Equity ratio (DER) yang tinggi menunjukkan semakin besar dan yang diambil dari luar. Apabila tingkat rasio ini cukup tinggi, perusahaan mungkin tidak dapat menambah pinjaman lagi.



Tabel 5 : Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2016

Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	1,05	1,28	1,17
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	1,39	1,32	0,61
DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk	0,3	0,22	0,18
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0,66	0,62	0,56
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	1,08	1,13	0,87
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	3,03	1,74	1,77
MYOR	PT. Mayora Indah	1,51	1,18	1,06
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo	1,23	1,28	1,02
SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	1,04	1,22	1,72
SKLT	Pt. Sekar Laut, Tbk	1,16	1,48	0,92
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	1,08	0,9	1
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	0,29	0,27	0,21

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio* mengalami fluktuasi atau terjadi turun naik selama 3 tahun terakhir, hal ini disebabkan oleh perubahan jumlah hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Jika total hutang lebih besar dari total *equity*, maka *Debt to Equity ratio* (DER) akan besar nilainya. Saham sebagai elemen dalam *equity* berpengaruh pada naik turunnya variabel *Debt to Equity ratio* (DER), karena saham berada pada posisi perbandingan terbalik dengan kata lain jika variabel *Debt to Equity ratio* (DER) naik maka secara logis saham akan turun. Nilai tertinggi *Debt To Equity Ratio* yaitu dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia,



Tbk dan nilai *Debt To Equity Ratio* terendah terletak pada PT. Delta Jakarta, Tbk.

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. “ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Tabel 6 : Perkembangan *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2016

Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	10,52	9,42	16,87
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	7,63	16,65	28,12
DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk	37,68	22,6	25,14
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	16,83	17,84	19,63
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	12,48	8,6	11,99
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	143,53	64,83	119,68
MYOR	PT. Mayora Indah	9,99	24,07	22,16
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo	19,64	22,76	19,39
SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	28,03	11,67	6,12
SKLT	Pt. Sekar Laut, Tbk	10,75	13,2	6,97
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	15,1	18,41	14,91
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	12,51	18,7	20,34

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* mengalami fluktuasi atau terjadi turun naik selama 3 tahun terakhir, hal ini



disebabkan oleh perubahan total asset yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah laba bersih perusahaan. Jika ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *income* berdasarkan modal tertentu. Kenaikan ROE menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba. Kenaikan ROE akan diikuti kenaikan harga saham karena ROE yang tinggi menunjukkan baiknya tingkat

efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

4. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.



Tabel 7 : Perkembangan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2016

Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2095	1210	1945
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	750	675	1350
DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk	7800	5200	5000
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	6550	6738	8575
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	6750	5175	7925
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	11950	8200	11750
MYOR	PT. Mayora Indah	836	1220	1645
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo	1385	1265	1600
SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	970	945	640
SKLT	Pt. Sekar Laut, Tbk	300	370	308
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	2880	3015	3190
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	930	986	1143

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Harga Saham mengalami fluktuasi atau terjadi turun naik selama 3 tahun terakhir. Harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa, baik bursa utama ataupun bursa OTC (*Over the counter market*). Harga pasar ini lah yang menyatakan naik – turunya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau media-media lainnya. Harga saham tertinggi di peroleh oleh PT. Indofood



CBP Sukses Makmur, Tbk sedangkan harga saham rata-rata terendah yaitu PT. Sekar Laut, Tbk.

B. Uji Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk normalitas dilakukan melalui uji *one sample Kolmogorov-Smirnov tes* (1-Sample-K-S). Hasil pengujian tersebut terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas -1-Sample-K-S Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2272.20315200
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.092
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data Olahan SPSS 2018, Versi 24

Dari tabel 9 di atas diperoleh angka probabilitas atau Asymp Sig untuk ketiga variabel secara berturut-turut sebesar $0,114 > 0,05$, maka semua variabel dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

autokorelasi. Penyebab utama autokorelasi adalah kesalahan spesifikasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2009) :

Tabel 9 : Kriteria *Durbin-Watson*

Ada Autokorelasi	0 - 1.224
Daerah keragu-raguan	1.224 - 1.553
Tidak ada autokorelasi	1.553 - 2.447
Daerah keragu-raguan	2.447 - 2.776
Ada Autokorelasi	2.776 - 4

Tabel 10 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.869	.63656	2.387

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS 2018, Versi 24

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Waston. Dari hasil output SPSS untuk model summary diperoleh nilai DW sebesar 2,387 berada pada interval 1,553 – 2,447, angka tersebut dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 11 : Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.548	1.825
	DER	.690	1.450
	ROE	.441	2.269

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Data Olahan SPSS Versi 24, 2018*

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: *Earning Per Share* (EPS) bernilai sebesar 1,825, *Debt To Equity Ratio* (DER) bernilai 1,450 dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 2,269 memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian variabel dan residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu tetap, maka tidak ada heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat pada gambar berikut ini:

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tabel 12: Uji Glejser

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	.000
EPS	.476
DER	.081
ROE	.435

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018 Versi 24

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Dari output di atas, maka tampak bahwa ketiga variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas, variabel *Earning Per Share* (EPS) 0,476 > 0,05, *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,081 > 0,05 dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,435 > 0,05, maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen Harga Saham. Dengan menggunakan SPSS maka data dapat diolah untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tabel 13: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.094	1.316		2.351
	EPS	.430	.158	.322	2.725
	DER	.424	.176	.258	2.408
	ROE	.591	.161	.426	3.661

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018 Versi 24

Dari tabel uji regresi linier di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,094 + 0,430X_1 + 0,424X_2 + 0,591X_3$$

Dari persamaan diatas diketahui bahwa :

- a. Konstanta sebesar 3,094 menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) bernilai nol, maka Harga Saham akan tetap sebesar 3,094.
- b. *Earning Per Share* (EPS), mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,430 menyatakan bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan dalam satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,430.
- c. *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,424 menyatakan bahwa jika nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) peningkatan dalam satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,424.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

d. *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,591 menyatakan bahwa jika nilai harga saham peningkatan dalam satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,591.

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 14 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.869	.63656	2.387

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018, versi 24

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,869 atau 86,9%. Hal ini berarti 86,9% bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan sisanya sebesar 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Curret Ratio*, inflasi, rasio keuangan dan lain sebagainya.

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15

Tabel 15 :Hasil Uji secara Parsial

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	3.094	1.316	2.351	.025
	EPS	.430	.158	2.725	.010
	DER	.424	.176	2.408	.022
	ROE	.591	.161	3.661	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018, versi 24

Adapun kriteria uji parsial yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara mencari t tabel yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $\alpha = \frac{0,05}{2} = 0,025$, lihat pada tabel df ke 32 yaitu 2,03693, dimana $df = k - n = 36 - 4 = 32$.

Dari hasil uji secara parsial dapat diketahui bahwa :

- 1) Variabel *Earning Per Share* (EPS), dimana t_{hitung} sebesar 2,725 > dari t_{tabel} 2,03693, maka bisa disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. artinya kenaikan *Earning Per Share* akan diikuti oleh Harga saham secara signifikan, sehingga jika semakin tingginya nilai dari *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh perusahaan maka semakin besar tingkat *Earning Per Share* Harga saham yang akan diterima. Hal tersebut sesuai dengan teori



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

yang menyatakan bahwa, jika variabel EPS meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Jika EPS positif, maka EPS akan semakin tinggi dan mahal pada suatu saham. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian, jika EPS meningkat maka pasar merespon positif dengan kenaikan harga saham.

- 2) *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki $t_{hitung} 2,408 >$ dari $t_{tabel} 2,03693$ sehingga secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perkembangan yang baik dalam pertumbuhan, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan. Variabel DER berpengaruh terhadap harga saham, DER menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Artinya DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. Makin tinggi nilai rasionya maka semakin besar dana yang diambil dari luar. Namun dalam kenyataan perusahaan yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih bagus dari perusahaan yang memiliki DER yang besar, karena terkadang hutang itu dibutuhkan. Perusahaan yang tidak berhutang bisa jadi kehilangan kesempatan untuk tumbuh, karena untuk tumbuh dibutuhkan modal kerja yang memungkinkan tidak bisa didanai oleh laba yang diperoleh perusahaan.

3) *Return On Equity* (ROE) memiliki t_{hitung} sebesar $3,661 >$ dari t_{tabel} 2,03693 sehingga parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dijelaskan bahwa adanya hubungan searah antara nilai ROE dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai ROE maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan. Para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai ROE, karena besar kecilnya nilai ROE mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Apabila peningkatan ROE tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika ROE meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$). Uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel



bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Dalam artikel ini dijelaskan tentang Uji F dalam penelitian.

Tabel 16 : Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211914241.100	3	70638080.380	12.509	.000 ^b
	Residual	180701750.800	32	5646929.711		
	Total	392615991.900	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

ber : Data olahan SPSS, 2018 Versi 24.

Pengujian hipotesis mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 12,509 > F_{tabel} dilihat dari $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $df_2 = n - k = 36 - 4 = 32$ maka nilai F_{tabel} sebesar 2,90, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel keseluruhan X dan Y.

Hal ini berarti variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan oleh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) yang selalu diperhatikan investor untuk melakukan investasi terhadap Harga Saham. Dengan demikian semakin besar *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On*



Equity (ROE) maka semakin besar pula harga saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Apabila nilai *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) tinggi maka harga saham juga akan tinggi.

C. Pembahasan

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Variabel *Earning Per Share* (EPS), dimana t_{hitung} sebesar $2,725 >$ dari t_{tabel} 2,03693, maka bisa disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. artinya kenaikan *Earning Per Share* akan diikuti oleh Harga saham secara signifikan, sehingga jika semakin tingginya nilai dari *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh perusahaan maka semakin besar tingkat *Earning Per Share* Harga saham yang akan diterima. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, jika variabel EPS meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Jika EPS positif, maka EPS akan semakin tinggi dan mahal pada suatu saham. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian, jika EPS meningkat maka pasar merespon positif dengan kenaikan harga saham.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio (DER) memiliki $t_{hitung} 2,408 >$ dari $t_{tabel} 2,03693$ sehingga secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perkembangan yang baik dalam pertumbuhan, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan. Variabel DER berpengaruh terhadap harga saham, DER menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Artinya DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. Makin tinggi nilai rasionya maka semakin besar dana yang diambil dari luar. Namun dalam kenyataan perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih bagus dari perusahaan yang memiliki DER yang besar, karena terkadang hutang itu dibutuhkan. Perusahaan yang tidak berhutang bisa jadi kehilangan kesempatan untuk tumbuh, karena untuk tumbuh dibutuhkan modal kerja yang memungkinkan tidak bisa didanai oleh laba yang diperoleh perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) memiliki t_{hitung} sebesar $3,661 >$ dari $t_{tabel} 2,03693$ sehingga parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dijelaskan bahwa adanya hubungan searah antara nilai



ROE dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai ROE maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan. Para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai ROE, karena besar kecilnya nilai ROE mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Apabila peningkatan ROE tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika ROE meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham

Secara simultan diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar $12,509 > F_{tabel}$ dilihat dari $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $df_2 = n - k = 36 - 4 = 32$ maka nilai F_{tabel} sebesar 2,90, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel keseluruhan X dan Y.

Hal ini berarti variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan oleh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) yang selalu diperhatikan investor untuk melakukan investasi terhadap Harga



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Saham. Dengan demikian semakin besar *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) maka semakin besar pula harga saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Apabila nilai *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) tinggi maka harga saham juga akan tinggi.





BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab V, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu : $Y = 3,094 + 0,430X_1 + 0,424X_2 + 0,591X_3$
2. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,869 atau 86,9%. Hal ini berarti 86,9% bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan sisanya sebesar 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Curret Ratio*, inflasi, rasio keuangan dan lain sebagainya.
3. Uji secara parsial dapat diketahui bahwa :
 - a. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya kenaikan *Earning Per Share* akan diikuti oleh Harga saham secara signifikan, sehingga jika semakin tingginya nilai dari *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh perusahaan maka semakin besar tingkat *Earning Per Share* dan Harga saham yang akan diterima.
 - b. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perkembangan yang baik



dalam pertumbuhan, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan.

- c. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dijelaskan bahwa adanya hubungan searah antara nilai ROE dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai ROE maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan..
4. Uji secara simultan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan oleh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) yang selalu diperhatikan investor untuk melakukan investasi terhadap Harga Saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di buat beberapa saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya dan Bank Mandiri serta Bank BNI 46 untuk masa yang akan datang, adalah:

1. Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan melalui variabelvariabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor harus memperhatikan faktor internal dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Bagi Investor lebih memperhatikan faktor fundamental dan variabel ekonomi makro dalam berinvestasi, karena prospek perusahaan sangat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan tanpa mengabaikan faktor mikro ekonomi itu sendiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan menambahkan periode penelitian terbaru, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks yang lain dan menambah variabel penelitian seperti inflasi, kinerja perusahaan dan faktor fundamental lain.
4. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh sebesar 86,9%. Hal ini berarti 86,9% bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan sisanya sebesar 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Current Ratio*, inflasi, rasio keuangan dan lain sebagainya.